

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan yakni pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif ini dipergunakan dengan tujuan untuk mempelajari secara lebih mendalam terkait bagaimana peran pendamping PKH dalam mengatasi *stunting* di Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur. Dengan menerapkan metode kualitatif, peneliti mampu mendapatkan insight yang lebih komprehensif mengenai fungsi pendamping PKH. Pendekatan deskriptif juga mendukung peneliti dalam mengeksplorasi ataupun mengilustrasikan dengan detail, luas, serta mendalam situasi sosial yang menjadi fokus kajiannya. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif diartikan juga sebagai berikut:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif memberi fokus pada aspek kualitatif daripada kuantitatif, serta mempergunakan sumber data misalnya wawancara, observasi langsung, serta dokumen resmi, bukan hanya berdasarkan kuesioner. Lebih dari itu, penelitian kualitatif menekankan pentingnya proses daripada hasil akhir, mengingat bahwasannya hubungan antara bagian-bagian yang diteliti bakal lebih terang benderang bila diamati secara menyeluruh selama proses tersebut.

Dengan menggunakan penelitian ini, peneliti difokuskan ingin mengetahui bagaimana peran pendamping PKH terhadap objek penelitian yakni anak yang mengalami *stunting*.

3.2 Penjelasan Istilah

Dalam rangka menguatkan rumusan permasalahan ataupun cakupan topik penelitian, diperlukan pemastian yang lebih detail terhadap beberapa kata kunci ataupun istilah yang dipergunakan, yakni:

1. Peran Pendamping

Peran pendamping yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas pendamping PKH dalam mengatasi masalah *stunting* supaya angka *stunting* di kecamatan tidak meningkat.

1) Peran sebagai Motivator

Peran ini berkaitan dengan membagikan motivasi serta dukungan kepada KPM baik dengan segi materi maupun psikologis supaya masyarakat terkhususnya KPM mendengar apa yang menjadi keluh kesahnya termasuk permasalahan anak *stunting* yang didapati oleh orang tua berasal dari kalangan keluarga penerima manfaat.

2) Peran sebagai Fasilitator/Penyuluh

Peran seorang Fasilitator melibatkan memberikan dukungan serta berbagai bentuk bantuan kepada masyarakat, utamanya kepada KPM. Didapati beberapa kegiatan yang terkait dengan peran ini, misalnya menjadi contoh yang baik, memfasilitasi proses negosiasi serta mediasi, memberikan bantuan, mencapai kesepakatan bersama, serta mengatur dan menggunakan sumber daya yang ada.

3) Peran sebagai Edukasi

Pendamping PKH berperan aktif di peran ini dalam menyampaikan beberapa informasi ataupun kegiatan yang dilangsungkan bersama masyarakat serta pendamping PKH juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan membangkitkan kesadaran kepada KPM.

2. *Stunting*

Stunting dalam penelitian ini adalah permasalahan dalam angka *stunting* yang meningkat di kelurahan dengan tujuan menurunkan angka *stunting* maka peran pendamping dijalankan.

3. Kecamatan Cakung Kota Jakarta Timur

Kecamatan Cakung adalah salah satu kecamatan yang terletak di Provinsi DKI Jakarta dan merupakan salah satu kelurahan dari 65 kelurahan di Kota Jakarta Timur. Kecamatan Cakung merupakan tempat yang menjadi lokasi penelitian.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Bentuk penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*), yang didukung oleh observasi serta wawancara. Peneliti secara langsung pergi ke lokasi serta berinteraksi langsung dengan pihak-pihak terkait di lokasi. Menurut Lofland (dalam Moleong: 2011) latar penelitian dibagi menjadi dua yakni latar penelitian terbuka serta tertutup, dimana latar penelitian terbuka yang dimaksud itu yakni tempat umum seperti rumah sakit, toko, tempat berpidato, dan lain-lain. Pada latar penelitian terbuka peneliti hanya perlu melakukan pengamatan saja, sementara pada latar penelitian tertutup peneliti perlu melangsungkan wawancara mendalam dengan informan guna menggali informasi tentang penelitian yang dilakukan.

Latar terbuka dalam penelitian ini merujuk pada kegiatan peneliti saat melangsungkan pengamatan pada proses pelaksanaan program PKH yang ada di lingkungan Kecamatan Cakung, sedangkan latar tertutup pada penelitian ini yakni kegiatan wawancara dan diskusi langsung bersama dengan pendamping PKH serta penerima manfaat PKH di lokasi penelitian.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Sumber data adalah asal dari informasi yang didapati serta diakumulasikan oleh peneliti saat mengkaji serta membahas variabel-variabel penelitian. Sedangkan cara menentukan sumber data merupakan metode yang dipilih oleh peneliti dalam memperoleh data. Sumber data dan caara yang dipergunakan saat memutuskan sumber data pada penelitian ini adakah sebagaimana berikut:

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dimaksud merujuk pada data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari narasumber, yakni Pendamping PKH di Kecamatan Cakung, Koordinator Pendamping PKH Jakarta Timur, Keluarga Penerima Manfaat (KPM), serta Pengelola PKH (Seksi Jaminan, Perlindungan, dan Rehabilitasi). Peneliti melangsungkan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi terkait peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengatasi permasalahan stunting. Penentuan sumber data pada penelitian ini dilangsungkan melalui teknik purposive. Menurut Winarto (2013); Teknik purposive dipilih dikarenakan didapatiya pertimbangan khusus. Sampel yang diakumulasikan tidak dipilih secara acak, tidak menurut strata ataupun daerah tertentu, melainkan menurut tujuan tertentu.

Berikut yakni kriteria informan yang bakal dipertimbangkan saat penentuan sumber data, diantaranya yakni:

Tabel 3.1 Kriteria Informan

No.	Informasi yang ingin didapatkan	Informan	Karakteristik Informan
1.	Proses Komunikasi yang dilakukan dalam program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendamping PKH Kelurahan Penggilingan 2. Pendamping PKH Kelurahan Ujung Menteng 3. Pendamping PKH Kelurahan Jatinegara 4. Koordinator Kota Jakarta Timur 5. Keluarga Penerima Manfaat 6. Pengelola PKH (Seksi Jaminan, Perlindungan dan Rehabilitas) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki Pengetahuan tentang <i>stunting</i>. 2. Pernah terlibat dalam mengatasi <i>stunting</i>.
2.	Konsisten dalam program-program		
3.	Sikap dan Komitmen yang dimiliki oleh program		

Sumber: Penulis, 2024

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dimanfaatkan pada penelitian ini merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung, misalnya melalui foto dokumentasi aktivitas informan selama proses observasi terhadap interaksi mereka, yakni pendamping PKH, serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan peran pendamping PKH dalam mengatasi *stunting* di wilayah Kecamatan Cakung, Jakarta Timur.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunaka pada penelitian ini yakni wawancara mendalam, observasi, serta studi dokumentasi. Pejelasanya sebagaimana berikut:

3.5.1 Wawancara Mendalam

Menurut Kriyantono (2020) wawancara mendalam merujuk pada suatu metode pengumpulan data serta informasi yang dilagsungkan secara langsung dengan informan melalui pertemuan tatap muka, bertujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan terperinci. Proses wawancara ini membedakan peran antara responden dan informan. Wawancara mendalam yang dilagsungkan peneliti gua medapati informasi terkait peran pendamping PKH: studi kasus pendamping PKH dalam mengatasi *stunting* di Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur.

3.5.2 Observasi

Observasi yakni salah satu teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian. Dalam pengamatan, peneliti dapat memilih untuk terlibat secara langsung (partisipan) atau tidak terlibat (non-partisipan). Penggunaan metode ini oleh peneliti bermacam-macam, di antaranya untuk memungkinkan mereka memperhatikan, mengamati, serta mencatat kejadian dan tingkah laku. Dengan teknik pengamatan, peneliti dapat secara langsung memerhatikan ekspresi informan peneliti, yakni para pendamping PKH di Kecamatan Cakung, ketika mereka sedang melakukan wawancara dan pengamatan dengan para pendamping PKH.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dengan menerapkan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, peneliti dapat mendapatkan informasi bukan hanya dari narasumber manusia, melainkan juga dari berbagai jenis sumber tertulis atau dari dokumen yang tersedia dari subjek penelitian. Pemanfaatan teknik dokumentasi ini dalam konteks penelitian kualitatif dianggap sebagai tambahan yang sangat penting selain dari observasi dan wawancara.

Dokumentasi mampu berwujud tulisan, gambar, ataupun karya monumental dari seseorang. Contoh dokumentasi dalam bentuk tulisan termasuk catatan harian, sejarah hidup, cerita, biografi, aturan, dan kebijakan. Dokumen yang sudah tua bisa digunakan sebagai sumber data dalam penelitian karena dapat digunakan untuk menguji dan menafsirkan informasi. Studi dokumentasi yang peneliti lakukan untuk mempelajari profil pendamping PKH di Kecamatan Cakung serta dokumen yang lainnya yang berkaitan dengan Peran pendamping PKH saat Mengatasi *Stunting* di Kecamatan Cakung.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Ketepatan informasi yang sangat penting untuk penelitian kualitatif guna memastikan validitas serta dukungan terhadap keilmuan. Triangulasi, sebagaimana strategi yang diterapkan pada penelitian ini, melibatkan penggabungan berbagai sumber untuk mendapatkan data yang komprehensif. Salah satu contoh penggunaan triangulasi adalah dalam menganalisis peran pendamping sosial dalam program keluarga harapan di Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur, guna meningkatkan potensi masyarakat. Secara esensial, triangulasi memfasilitasi pengumpulan data

dari berbagai sudut pandang dan waktu yang berbeda untuk mendukung kesahihan penelitian.

1. Triangulasi sumber, yaitu memeriksa informasi dari berbagai sumber untuk memverifikasi keabsahan data. Kelengkapan data yang dikumpulkan oleh penyidik dievaluasi kembali melalui wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat.
2. Triangulasi teknik, yakni mencoba untuk memverifikasi validitas data dengan cara menyelidiki data dari sumber yang sebanding mempergunakan metodologi yang berbeda.

3.7 Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan proses memeriksa dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diamati. Metode yang sering digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data adalah Model Miles dan Huberman. Sejak fase awal penelitian, peneliti telah melakukan analisis data dengan melakukan berbagai kegiatan seperti pengajuan izin penelitian, observasi lapangan, dan interaksi dengan para informan. Proses analisis dimulai dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan penggalian dokumen terkait kegiatan pendamping PKH. Jika respon dari para informan dirasa kurang, peneliti melakukan pertemuan tambahan dengan informan lainnya. Selain itu, para ilmuwan biasanya membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk

memastikan keakuratan data. Validitas data juga diperkuat dengan menggunakan dokumen pendukung yang diperoleh dari pihak berwenang.

Langkah saat analisis data mempergunakan model Miles dan Huberman yakni sebagaimana berikut:

1. Reduksi Data

Untuk menjelaskan data yang terbatas, yang akan memfasilitasi peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan melakukan penelitian tambahan di masa mendatang. Memadatkan data melibatkan eksplorasi tema dan pola, memilih elemen penting, menitikberatkan pada yang terpenting, dan merangkum informasi. Penumpukan informasi merujuk pada metode yang paling umum digunakan untuk memilih, menggabungkan, memperkaya, mengabstraksi, dan mengubah data yang terdapat dalam catatan lapangan. Pada pemeriksaan diilustrasikan sebagaimana berikut:

1) Menyeleksi (*Selecting*)

Dengan jelas diperlukan untuk menentukan perspektif yang lebih penting, mengidentifikasi potensi asosiasi yang lebih signifikan, sehingga memungkinkan pengumpulan informasi yang relevan untuk investigasi.

2) Memfokuskan (*Focusing*)

Sebuah jenis evaluasi awal menitikberatkan pada data yang diperoleh. Pada fase ini, peneliti fokus pada informasi yang relevan dengan isu yang sedang dievaluasi. Tahap identifikasi informasi merupakan satu komponen kunci dalam proses ini. Data hanya dibatasi oleh penelaahan yang sesuai dengan kerangka masalah.

3) Mengabstrasikan (*Abstracing*)

Abstraksi merujuk pada suatu proses yang dilaksanakan guna menyusun rangkuman dari pertanyaan-pertanyaan utama yang esensial agar tetap relevan. Informasi yang telah dikumpulkan dievaluasi secara cermat, terutama dalam hal kualitas dan kelengkapan pada saat ini.

4) Menyederhanakan dan Mentransformasi (*simplifying and Transforming*)

Tinjauan ini juga mereduksi kompleksitas dan memodifikasi informasi dalam berbagai metode, seperti menyusun data ke dalam contoh yang lebih umum, menciptakan alternatif berupa garis besar atau ringkasan, serta berbagai upaya lainnya.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Miles dan Huberman menegaskan bahwasanya presentasi data yang baik merupakan kunci dalam mengeksplorasi berbagai kemungkinan baru, membuat kesimpulan, dan mengambil langkah-langkah berdasarkan penelitian kualitatif yang dapat dipertanggungjawabkan. Mereka menyatakan bahwa untuk memastikan validitas analisis, berbagai bentuk visual seperti matriks, grafik, jaringan, dan bagan harus diprioritaskan. Proses menyajikan data memainkan peran vital dalam mengkomunikasikan informasi kepada pembaca atau audiens dengan cara yang mudah dipahami. Dengan demikian, presentasi data yang efektif memiliki peran penting dalam menyampaikan temuan penelitian secara jelas dan menggambarkan dengan tepat pesan yang ingin disampaikan.

3. Varifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman mengungkapkan bahwasanya penarikan kesimpulan hanyalah bagian dari keseluruhan proses penelitian serta menjadi representasi yang terintegrasi, sehingga mampu diverifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Proses penarikan kesimpulan adalah langkah untuk menggabungkan temuan dan analisis data guna mencapai pemahaman atau penilaian yang lebih komprehensif tentang topik yang diteliti. Ini melibatkan hubungan antara hasil penelitian dengan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, teori yang relevan, serta konteks yang lebih luas. Dengan kata lain, kesimpulan akan merangkum peran pendamping PKH dalam mengatasi stunting di Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Jadwal dan langkah-langkah penelitian disusun untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan kegiatan, tahapan dalam penelitian “Peran pendamping PKH dalam mengatasi *Stunting* di Kecamatan Cakung Kota Jakarta Timur”.

1. Pengumpulan Judul

Pelaksanaan pengumpulan judul dilangsungkan pada bulan Januari 2024

2. Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian dengan judul yang telah disepakati dilangsungkan pada bulan Februari 2024

3. Seminar Proposal Penelitian

Seminar proposal penelitian dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan yaitu pada bulan Februari 2024

4. Perbaikan Proposal Penelitian

Perbaikan proposal penelitian dilaksanakan peneliti pada bulan Maret 2024

5. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen sebagaimana acuan penelitian dilaksanakan peneliti pada bulan April 2024

6. Pengurusan Perizinan Penelitian

Pengurusan perizinan penelitian di lokasi penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2024

7. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian lapangan dilaksanakan pada bulan Mei 2024

8. Analisis dan Pengelolaan Data

Pengelolaan dan analisis data dimaksudkan untuk memahami hasil dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dilaksanakan pada bulan Mei 2024

9. Penulisan Karya Ilmiah

Penulisan karya ilmiah sebagai bentuk sajian laporan hasil penelitian dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli 2024

10. Sidang Karya Ilmiah Akhir

Sidang karya ilmiah akhir dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus 2024

Tabel 3.2 Jadwal dan Langkah-langkah penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1.	Tahap Pra Lapangan a. Seminar Skripsi	■							
	b. Seleksi Judul Skripsi		■						
	c. Penjajakan Lokasi Penelitian		■						
	d. Bimbingan Seminar Proposal		■						
	e. Seminar Proposal		■						
2.	Tahap pekerjaan Lapangan a. Bimbingan dan penyusunan instrumen penelitian		■	■	■				
	b. Pengurusan izin					■			
	c. Pengumpulan data (Penelitian)					■			
3.	Pengelolaan data Analisis Data						■		
4.	Penyusunan Skripsi a. Bimbingan Penulisan Skripsi						■		
	b. Ujian Skripsi						■	■	■

Sumber: Analisis Peneliti, 2024.